

## Efek Kemampuan Berwirausaha Terhadap Pengembangan Usaha : Pendekatan Kuantitatif

Herman Jelatu\*

\*Dosen Program Studi Kewirausahaan, ITBKPP

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 09 Juni 2024

Disetujui 01 Juli 2024

#### Keywords:

Kemampuan Berwirausaha,  
Pengembangan Usaha,

### ABSTRAK

**Abstract :** *What every business person really hopes for is the development of the business they run. However, in this case, every business actor is not necessarily able to achieve the targets set. This research is very important to conduct to determine the influence of entrepreneurial ability on business development. The objects used were 50 UMLM actors in Sentani City. The sampling technique uses saturated samples. Data were analyzed using simple linear regression tests and partial tests. Based on the linear regression model,  $Y = 16.061 + 0.105x$  is obtained, meaning that entrepreneurial ability is able to have a positive influence on business development. It is proven from the partial test results that entrepreneurial ability has a positive and significant effect on business development.*

**Abstrak :** Setiap pelaku bisnis tentu yang sangat diharapkan adalah adanya pengembangan atas usaha yang dijalankan. Namun dalam hal ini, setiap pelaku bisnis belum tentu mampu mencapai target yang ditetapkan. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap pengembangan usaha. Obyek yang digunakan adalah sebanyak 50 pelaku UMLM di Kota Sentani. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji parsial. Berdasarkan model regresi linear, diperoleh  $Y = 16,061 + 0,105x$ , artinya kemampuan berwirausaha mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan usaha. Terbukti dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



#### Alamat Korespondensi :

Herman Jelatu

Program Studi Kewirausahaan,

Institut Teknologi dan Bisnis Karya Pembangunan Papua,

Jl. YPKP No.51, Sentani Kota

E-Mail : [hermanjelatu@itbkpp.ac.id](mailto:hermanjelatu@itbkpp.ac.id)

### Pendahuluan

Seperti yang diketahui bahwa UKM memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, pelaku UMKM merupakan pihak atau akselerator dalam meningkatkan atau mengembangkan perekonomian masyarakat. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan memungkinkan dihimpunnya penerimaan negara berupa pajak. Peran dan fungsi strategis ini, sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional (Y. Christiana, A. Pradhanawati, and W. Hidayat., 2024)

Kewirausahaan merupakan salah satu hal yang memegang peranan sangat krusial dalam menggerakkan roda perekonomian suatu Negara (Jelatu, H & Septikasari, D., 2024). Dalam menjalankan aktivitas usaha hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan berwirausaha. Seperti yang diketahui bahwa,

berwirausaha merupakan fondasi Negara dalam meningkatkan perekonomian. Kemampuan berwirausaha merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan. Dalam mengembangkan usaha, setiap pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan berbisnis, tekad yang kuat, keberanian mengambil risiko, serta kemauan untuk maju, hal tersebut mampu meningkatkan semangat bagi setiap pelaku bisnis. (Jelatu, H., & Jewaru, M., 2024) Dalam menjalankan usaha dibutuhkan kemampuan wirausaha yaitu inisiatif dan proaktif, berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi, komitmen pada berbagai pihak yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreatifitas didalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing dibidang usahanya, kreatifitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreatifitas ini memunculkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan. Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dalam menemukan peluang (thinking new thing).

Hasil observasi menunjukkan bahwa, sebagian besar pelaku UKM telah muncul dengan sangat cepat, hal ini akan membawa kabar positif bagi pemerintah setempat, artinya, kehadiran pelaku UKM akan memberikan penambahan pendapatan terhadap daerah tersebut. Semakin banyak pelaku UKM, maka tingkat pendapatan daerah akan semakin baik. Sangat di sayangkan, antara harapan dan kenyataan tidak sejalan, dengan melihat pertumbuhan UKM yang cukup banyak, mengalami penurunan drastis, hal ini dikarenakan pengetahuan dalam berwirausaha masih sangat rendah, sehingga menyebabkan usaha cepat tutup dari aktivitasnya (hasil survey).

## **Landasan Teori**

### **Kemampuan Berwirausaha**

Menurut Robbins & Coulter (2012:537), kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, dimana kegiatan yang dijalankan masih pada proses memulai, atas peluang yang ada. Seseorang pengusaha mengejar sebuah peluang dengan mengubah, merevolusi, mentransformasi atau mengenalkan produk atau layanan baru.

Menurut Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018), terdapat tujuh kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu :

- a. Self knowledge, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
- b. Imagination, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif seta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu.
- c. Practical knowledge, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, proses, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- d. Search skill, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
- e. Foresight, yaitu berpandangan jauh ke depan.
- f. Computation skill, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- g. Communication skill, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

### **Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, Pandji, 2007). Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu Negara (Tambunan, F., 2019).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku UKM di kota sentani, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak yaitu sebanyak 50 pelaku UKM. Adapun variabel yang diteliti yaitu kemampuan berwirausaha sebagai variabel independen dan pengembangan usaha sebagai variabel dependen.

## Hasil Dan Pembahasan Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi (%)
Laki-laki	35	70
Perempuan	15	30
Total	50	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa, pelaku UKM berdasarkan jenis kelamin, untuk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 (70%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 (30%). Ini dapat dijelaskan, pelaku UKM di kota sentani lebih banyak jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentasi (%)
15-25	5	10
26-35	11	22
36-45	19	38
46-55	9	18
56-65	6	12
>65	-	-
Total	50	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dengan melihat data diatas, menunjukkan bahwa pelaku UKM didominasi pada range usia 36 – 45 tahun, selanjutnya disusul dengan usia 26 – 35 tahun, usia 46 – 55 tahun, 56 – 65 tahun, dan terakhir 15 – 25 tahun.

Tabel 5. karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentasi (%)
< 1 tahun	8	16
1 – 5 Tahun	11	22
6 – 10 Tahun	13	26
11 – 15 Tahun	9	18
16 – 20 Tahun	4	8
> 20 tahun	5	10
Total	50	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Terkait data yang diuraikan, maka pelaku UKM dengan usaha yang paling banyak di range tahun adalah 6 10 tahun sebanyak 13(26%), 1 -5 tahun sebanyak 11(22%), 11- 15 tahun sebanyak 9(18%), < 1 tahun sebanyak 8(16%), 16 – 20 tahun sebanyak 4(8%), dan > 20 tahun sebanyak 5(10%).

Tabel 6. Uji normalitas

		Kemampuan Berwirausaha	Pengembangan Usaha
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	19.52	23.90
	Std. Deviation	.909	.789
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.270
	Positive	.219	.230
	Negative	-.301	-.270
Test Statistic		.301	.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>	.114 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil output SPSS, 2024

Terkait data yang telah diuji melalui uji normalitas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel kemampuan berwirausaha dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,51 dan dan perolehan nilai Asymp. Sig variabel pengembangan usaha sebesar 0,114. Ini menunjukkan bahwa, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, data yang dikumpulkan terdistribusi normal.

Tabel 7. Analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	16.061	3.420		4.857	.000
Kemampuan Berwirausaha	.105	.120	.041	2.408	.020

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka persamaan regrese linear sederhana yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

$$Y = 16,016 + 0,105X$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ), nilai konstan sebesar 16,016, menunjukkan apabila nilai variabel kemampuan berwirausaha konstan, maka pengembangan usaha adalah sebesar 16,016 satuan.
- Koefisien regresi X (kemampuan berwirausaha) diperoleh sebesar 0,105 satuan dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemampuan bewirausaha bertambah 1 satuan, maka besarnya pengembangan usaha akan meningkat rata-rata sebesar 0,105 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya ketika kemampuan berwirausaha menurun 1 satuan maka variabel pengembangan usaha akan menurun sebesar 0,105 dan variabel lain bersifat konstan.

Tabel 18. Uji Parsial

Model	T	Sig.
1 (Constant)	4.857	.000
Kemampuan Berwirausaha	2.408	.020

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Hasil output SPSS, 2024

Terkait hasil pengujian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai T-hitung sebesar 2,408 dan nilai signifikansi 0,020. Ini dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari T-tabel ( $2,408 > 1,678$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,020 < 0,05$ ), artinya kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

### Kesimpulan

Terkait data yang telah dijelaskan, dimana nilai *Unstandardized Coefficients* (B) untuk variabel kemampuan berwirausaha sebesar 0,105, artinya kemampuan berwirausaha mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan usaha. Selain itu, perolehan nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $2,408 > 1,678$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,020 < 0,050$ ), angka tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan berwirausaha mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha. Hal tersebut dapat diartikan juga, ketika kemampuan berwirausaha meningkat, maka pengembangan usaha juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika kemampuan berwirausaha menurun, maka pengembangan usaha juga akan menurun. Penjelasan di atas, dapat dijelaskan pula bahwa, dalam mengembangkan usaha, tentu pelaku bisnis mengharapkan usahanya berkembang, maka dengan demikian untuk mendukung hal tersebut diperlukan prinsip berbisnis, yaitu meningkatkan kemampuan berwirausaha yang meliputi penguasaan akan produk yang dijual, kemampuan membaca peluang, kemampuan dalam menganalisis pasar, kemampuan dalam menganalisis dengan melihat penduduk yang ada. Dengan kemampuan tersebut tentu akan memberikan perkembangan atas usaha yang dijalankan.

### Referensi

Amarullah, I. 2008. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Persistensi Pengangguran di Indonesia.

- Aprilianty, M. 2013. Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan *the effect of Eentreprenuer, Personality, Entrepreneurship Knowledge, and Environment on Entrepreneurial Interest*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2, 311 – 324.
- Anoraga, Pandji. 2007. Pengantar bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Tambunan, F. (2019). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening (Kajian empiris pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 371-394.
- Harmaizar Z. 2006. Menggali Potensi Wirausaha. Bekasi: Dian Anugerah Prakas.
- Jonnius. 2013. Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan Dalam Masyarakat. *Menara*, 2(1), 48-55
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197-208.
- Robbins Stephen. P. & Coulter, M. (2012). Management. Edisi Kesebelas. Jakarta : England
- Jelatu, H., & Jewaru, M. (2024). *OPTIMALISASI KINERJA ORGANISASI Sinergi Fasilitas Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kepuasan Kerjaa*. AMERTA MEDIA.
- Y. Christiana, A. Pradhanawati & W. Hidayat. 2014. Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 4, pp. 384 – 393. <https://doi.org/10.14710/jiab.2014.6601>
- Jelatu, H., Maria, L., & Martin, J. (2023). The Influence of Level of Education, Training and Work Discipline on the Performance of Forestry Officials in Makassar. *Journal Markcount Finance*, 1(1), 47-59.
- Jelatu, H., & Jewaru, M. (2024). *OPTIMALISASI KINERJA ORGANISASI Sinergi Fasilitas Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kepuasan Kerjaa*. AMERTA MEDIA.
- Jelatu, H. (2023). The Influence Of Work Facilities And The Quality Of Human Resources On Employee Performance With Job Satisfaction As An Intervening Variable In The Population And Civil Registration Services Of Manggarai, East Manggarai And Manggarai West Districts. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 1(2), 16-25.
- Jelatu, H., & Ibrahim, I. A. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Kreatif Karyawan Melalui Teamwork dan Komitmen Kerja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1816-1827.
- Jelatu, H., & Septikasari, D. 2024. Berwirausaha Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. Ruang Karya Susantiningrum. 2011. Kajian Potensi Kewirausahaan Pada Pemuda di Kota Surakarta. *JKB*, 5(9), 1-7.